

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT
BERMASALAH PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA
(LPD) DESA ADAT KEDONGANAN KECAMATAN KUTA
KABUPATEN BADUNG**

*Factors That Affect Non-Performing Loans At Lembaga
Perkreditan Desa (LPD) Of The Traditional Village
Kedonganan, Kuta District, Badung Regency*

**Komang Trisa Sari Damayanthi^{1*}, Gede Mekse Korri Arisena², I Ketut
Suamba³**

*^{1,2,3}Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana
Jl. Raya Kampus Unud, Jimbaran, Kuta Selatan, Badung, Bali 80361*

**Email: trisa.050700.30.ixc@gmail.com*

ABSTRAK

LPD merupakan lembaga keuangan yang melaksanakan fungsi pemberdayaan ekonomi masyarakat di tingkat desa khususnya di Provinsi Bali. Sebagai salah satu bentuk peran LPD, LPD Desa Adat Kedonganan membantu masyarakat melalui kredit. LPD sempat mengalami penurunan jumlah kredit bermasalah di tahun 2018 dan 2019. Pada tahun 2020, jumlah kredit bermasalah di LPD Desa Adat Kedonganan mengalami peningkatan. Tujuan penelitian ini: 1) menganalisis karakteristik debitur kredit bermasalah, 2) menganalisis faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah pada LPD Desa Adat Kedonganan. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan metode analisis data yaitu SEM-PLS menggunakan Smart PLS 3.0. Penelitian ini menggunakan 5 variabel bebas yang dianalisis yaitu: jaminan (X_1), pengawasan bank (X_2), karakter debitur (X_3), kondisi usaha/pekerjaan (X_4), dan kemampuan manajerial (X_5). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jaminan, pengawasan bank, karakter debitur, kondisi usaha/pekerjaan dan kemampuan manajerial secara bersama-sama (simultan) akan berpengaruh terhadap kredit bermasalah dengan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 63,4%. Secara parsial hanya variabel karakter debitur, kondisi usaha/pekerjaan dan kemampuan manajerial yang berpengaruh terhadap kredit bermasalah pada LPD Desa Adat

Kedonganan. LPD Desa Adat Kedonganan diharapkan lebih memperhatikan faktor eksternal seperti karakter debitur, kondisi usaha/pekerjaan, dan kemampuan manajerial dengan menggunakan analisa konsep 5C guna menurunkan tingkat kredit bermasalah.

Kata kata Kunci: LPD, Kredit Bermasalah, Karakteristik, Faktor yang berpengaruh

ABSTRACT

LPD is a financial institution that carries out the function of community economic empowerment at the village level, especially in the province of Bali. As a form of the LPD's role, the Kedonganan Traditional Village LPD helps the community through credit. It had experienced in decreasing the number of non-performing loans in 2018 and 2019, but in 2020 the number of non-performing loans increased. The purposes of this study are: 1) analyze the characteristics of non-performing credit debtors, 2) analyze the factors that influence non-performing loans at the Kedonganan Traditional Village LPD. This research method used descriptive quantitative method with data analysis method, namely SEM PLS using Smart PLS 3.0. This study used 5 independent variables, including guarantee (X_1), LPD supervision (X_4), debtor character (X_3), business/occupational conditions (X_4), and managerial ability (X_5). The results showed that the variables of guarantee, bank supervision, debtor character, business/job conditions and managerial ability together (simultaneously) would affect non-performing loans with the coefficient of determination (R^2) is 63.4%. Partially, only debtor character variables, business/work conditions and managerial abilities have a significant effect on non-performing loans at the Kedonganan Traditional Village LPD. The LPD of the Kedonganan Traditional Village is expected to pay more attention to external factors such as the character of the debtor, business/work conditions, and managerial abilities by using the 5C concept analysis in order to reduce the level of non-performing loans.

Keywords: Characteristics, Influencing Factors , LPD, Non-performing Loans.

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha semakin mengalami suatu peningkatan baik di bidang pertanian, perindustrian, perdagangan dan jenis usaha lainnya. Untuk menunjang peningkatan sektor tersebut diperlukan peran lembaga keuangan

maupun non keuangan. Sebagai salah satu bentuk peran dari lembaga keuangan ataupun non keuangan yakni melalui kredit. Semua usaha baik itu usaha dalam skala besar, menengah ataupun kecil hampir tidak ada yang tidak menikmati kredit. Apabila ada suatu kredit sukses maka ada pula kredit tidak sukses. Kredit tidak sukses ini biasa disebut dengan kredit bermasalah. Menurut Arthesa & Handiman (2006), Kredit bermasalah secara umum adalah semua kredit yang mengandung risiko tinggi. Kredit bermasalah adalah kredit-kredit yang mengandung kelemahan atau tidak memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan oleh bank. Putra and Afriyeni (2019), menyebutkan bahwa kredit bermasalah merupakan kredit yang dikategorikan sebagai kredit yang pembayarannya tidak lancar. Hal ini dapat terjadi jika debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar angsuran kredit serta bunganya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Salah satu lembaga keuangan di Bali yang memberikan pelayanan kredit kepada nasabah yakni Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Armana et al (2015), menyebutkan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan yang didirikan oleh desa adat atau pakraman dan berfungsi sebagai wadah kekayaan desa adat yang melaksanakan fungsi pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan di Bali. LPD berperan dalam mengatasi permasalahan masyarakat di tingkat desa. Permasalahan-permasalahan itu di antaranya membuka akses sumber dana yang lebih mudah bagi masyarakat pedesaan sehingga mereka bisa berdaya secara ekonomi mencapai kesejahteraan. Sebab, LPD tak hanya bergerak untuk memberi pinjaman kepada warga, LPD juga mampu menyisihkan keuntungan untuk membiayai kegiatan sosial, usaha dan keagamaan di masyarakat. LPD sebagai salah satu lembaga keuangan mikro yang berkembang pesat di Provinsi Bali, terutama di Kabupaten Badung sebagai pusat usaha sektor informal, telah berdiri sejak 1988 berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Daerah Tingkat I Bali Nomor 2 Tahun 1988 tentang Lembaga Perkreditan Desa (Kurniasari, 2007). Kolektabilitas kredit yang termasuk ke dalam kredit bermasalah yakni Kredit Kurang Lancar, Kredit Diragukan dan Kredit Macet. Sempat mengalami penurunan jumlah kredit bermasalah di tahun 2018 dan 2019, namun pada tahun 2020 jumlah kredit bermasalah mengalami

peningkatan. Meningkatnya kredit bermasalah disebabkan salah satunya oleh kondisi ekonomi kurang baik sehingga kondisi demikian akan menyebabkan kerugian bagi. LPD juga harus mengetahui karakteristik dari debitur serta faktor lain yang menyebabkan kredit bermasalah agar dapat mencari solusi bagaimana meminimalisir tingkat kredit bermasalah yang ada. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan : 1) menganalisis karakteristik debitur kredit bermasalah, 2) menganalisis faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah pada LPD Desa Adat Kedonganan.

METODOLOGI

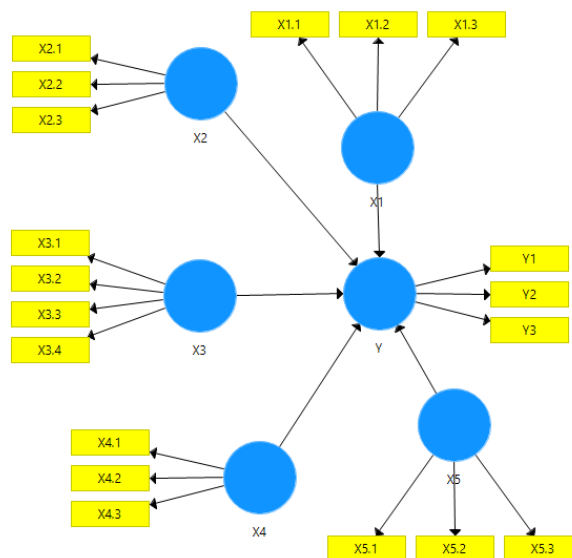
Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa Adat Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan metode purposive. Pelaksanaan waktu penelitian ini dilakukan mulai November 2021 sampai dengan Maret 2022.

Metode Analisis

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif yang bersumber dari data primer serta data sekunder. Dalam pengambilan sampel debitur menggunakan *Proportional Random Sampling*. Agar sampel yang diambil dapat dikatakan representatif maka dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Menggunakan rumus dan perhitungan sederhana maka didapat jumlah sampel sebanyak 74 orang, dengan tingkat eror 10%.

Analisis data dalam penelitian ini akan dilaksanakan berdasarkan tujuan penelitian. Penyajian data tujuan satu (menganalisis karakteristik debitur kredit bermasalah) akan disajikan dalam bentuk tabel perhitungan persentase. Persentase diperoleh dengan membandingkan jumlah frekuensi jawaban dari banyaknya sampel yang dikalikan 100%. Analisis tujuan kedua (menganalisis faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah) menggunakan analisis Structural Equation Modeling (SEM)-PLS dengan mengambil 5 variabel laten eksogen/independen. Diagram SEM-PLS dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Diagram SEM-PLS Faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah pada LPD Desa Adat Kedonganan

Keterangan :

X_1	= Jaminan	$X_{3,4}$	= Sifat Keterbukaan
$X_{1,1}$	= Nilai Jaminan	X_4	= Kondisi Usaha/Pekerjaan
$X_{1,2}$	= Sifat Jaminan	$X_{4,1}$	= Perkembangan Usaha
$X_{1,3}$	= Kepemilikan Jaminan	$X_{4,2}$	= Ancaman
X_2	= Pengawasan LPD	$X_{4,3}$	= Lingkungan
$X_{2,1}$	= Pengawasan Aktif	X_5	= Kemampuan Manajerial
$X_{2,2}$	= Pengawasan Pasif	$X_{5,1}$	= Pengelolaan Keuangan
$X_{2,3}$	= Pembinaan Nasabah	$X_{5,2}$	= Pengambilan Keputusan
X_3	= Karakter Debitur	$X_{5,3}$	= Penganggaran
$X_{3,1}$	= Itikad Nasabah	Y	= Kredit Bermasalah
$X_{3,2}$	= Tanggung Jawab	Y_1	= Menunggak
$X_{3,3}$	= Penggunaan Kredit	Y_2	= Pelanggaran
		Y_3	= Penyitaan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Nasabah Kredit Bermasalah di LPD Desa Adat Kedonganan

Karakteristik nasabah kredit bermasalah yang diteliti pada penelitian ini terdiri dari umur, jenis kelamin, status responden, pekerjaan, pendapatan, jumlah tanggungan, jenis kredit.

1. Umur

Menurut Badan Pusat Statistik (2020), kelompok umur penduduk usia produktif berusia 15-64 tahun. Pengelompokan umur responden berdasarkan proyeksi penduduk provinsi Bali di Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. Nasabah kredit bermasalah mayoritas masuk kedalam kategori kelompok usia produktif (15-64 tahun). Terlihat bahwa rentang usia produktif memiliki presentase 97,30% dengan total nasabah sebanyak 72 orang. Nasabah yang berada diluar usia produktif sebanyak 2 orang memiliki presentase 2,70%.

2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin debitur dibagi menjadi dua jenis yaitu laki-laki dan perempuan. Berdasarkan hasil tabulasi data terhadap debitur, menunjukkan bahwa jumlah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 54 orang dan perempuan sebesar 20 orang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa debitur yang meminjam kredit di LPD Desa Adat Kedonganan sebagian besar berjenis kelamin laki-laki dengan presentase sebesar 72.97%. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian oleh Susantiani (2020) bahwa karakteristik responden dalam hal ini nasabah yang mengambil kredit di LPD Desa Pekraman Timbul rata-rata berjenis kelamin laki laki yaitu sebanyak 86% atau lebih dari setengahnya. Sama halnya dengan penelitian ini dengan presentase responden laki-laki sebanyak 72.97%.

3. Status Responden

Status responden dilihat dari apakah debitur tersebut dalam status menikah atau dalam status belum menikah. Hal ini berpengaruh terhadap alasan pengambilan kredit di LPD, debitur yang telah menikah biasanya memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan debitur yang belum menikah, ini berpengaruh terhadap tingkat pengembalian kredit. Namun tidak menutup kemungkinan pula bahwa baik debitur ia menikah atau belum juga bisa terjadinya kelalaian tanggung jawab terkait pengembalian kredit yang dipinjamnya. Dari hasil tabulasi data sebanyak 74 debitur, seluruhnya berstatus telah menikah atau dengan presentase sebanyak 100%. Sedikit berbeda halnya

dengan penelitian yang dilakukan oleh rina bahwa responden dalam hal ini nasabah LPD Desa Pekraman Ubud berstatus sudah menikah yakni sebanyak 86,05% dan masih ada nasabah yang belum menikah. Namun pada penelitian kali ini seluruh responden berstatus sudah menikah atau 100% sudah menikah.

4. Daerah Tempat Tinggal Nasabah

Nasabah yang dapat meminjam kredit di LPD Desa Adat Kedonganan hanyalah masyarakat desa adat kedonganan. Desa Adat Kedonganan mewilayahi 6 banjar diantaranya, Banjar Anyar Gede, Kerthayasa, Ketapang, Kubu Alit, Pasek dan Pengenderan. Nasabah dengan wilayah tempat tinggal Pengenderan menjadi daerah yang paling tinggi memiliki nasabah kredit bermasalah, dengan presentase 37,84%. Daerah tempat tinggal yang paling sedikit memiliki nasabah kredit bermasalah yakni di Banjar Kerthayasa dengan presentase 8,11%.

5. Pekerjaan

Pekerjaan memiliki pengaruh terhadap penghasilan/pendapatan yang diperoleh seseorang melalui kegiatan yang dikerjakannya. Adapun berbagai bidang pekerjaan yang digeluti debitur diantaranya sebagai, wiraswasta, pegawai swasta, pegawai negeri, ibu rumah tangga, dan nelayan. Sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai swasta dengan presentase sebesar 45,95%. Desa Adat Kedonganan dengan pantainya sebagai pusat perikanan di Badung memiliki peluang untuk berkembang, maka dari itu LPD membantu pembangunan pembuatan café di pinggir pantai sepanjang kedonganan dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Kedonganan dengan bekerja di kafe-kafe tersebut. Jadi pekerjaan pegawai swasta yang dimiliki responden sebagian besar bekerja di kafe seafood di Desa Adat Kedonganan.

6. Pendapatan

Pendapatan responden disebutkan berdasarkan rata-rata pendapatan kotor yang didapat oleh responden pada kondisi terkini (saat pengambilan data

responden). Mayoritas responden memiliki pendapatan sebesar Rp 1.000.000 hingga Rp 2.000.000 per bulannya dan tidak ada responden yang memiliki pendapatan diatas Rp 10.000.000. Dapat dikatakan bahwa mayoritas debitur memiliki pendapatan dibawah Rp 5.000.000, maka kemungkinan tingkat pengembalian kredit juga kecil. Karena dari hasil wawancara secara pribadi dengan responden rata-rata selain memiliki tanggungan yang harus dibiayai, responden juga mendahulukan pembiayaan kebutuhan pokok seperti pangan (makanan sehari-hari).

7. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan dari keluarga tersebut, baik itu saudara kandung maupun saudara bukan kandung yang tinggal dalam satu rumah tapi belum bekerja (Purwanto & Taftazani, 2018). Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan berpengaruh pada besar kecilnya pengeluaran keluarga tersebut. Tentunya dengan memiliki jumlah tanggungan yang semakin banyak akan mengurangi alokasi dana untuk kebutuhan lain, seperti kebutuhan debitur yang harus membayar kewajiban pada kreditur / pihak LPD. Untuk lebih detail dapat dilihat dalam tabel berikut.

8. Jenis Kredit

Menurut Ikatan Bankir Indonesia dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan dalam Saputro et al., (2019) kredit dapat digolongkan menjadi sembilan golongan, yakni; berdasarkan jangka waktu, sifat penggunaan, keperluan, sifat penarikan, sifat pelunasan, valuta, mode pembiayaan, lokasi bank dan cara penarikan. Pada penelitian berikut jenis kredit yang digunakan menyesuaikan dengan pembagian jenis kredit berdasarkan jenis kredit di LPD Desa Adat Kedonganan. Adapaun jenis kredit yang digunakan ada 2 yaitu kredit produktif dan kredit konsumtif. Berdasarkan hasil tabulasi data, responden yakni debitur LPD Desa Adat Kedonganan mengambil kredit produktif sebanyak 26 orang dengan presentase 35,14% dan kredit konsumtif sebanyak 48 orang dengan presentase sebesar 64.86%.

Faktor yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah

Menganalisis faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah menggunakan analisis SEM-PLS, alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini berupa program Smart PLS Versi 3.0.. Kredit bermasalah (Y) di LPD Desa Adat Kedonganan dipengaruhi oleh jaminan (X_1), pengawasan bank (X_2), karakter debitur (X_3), kondisi usaha (X_4), dan kemampuan manajerial (X_5) dengan kekuatan hubungan yang dapat dijelaskan dengan nilai koefisien determinasi.

Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi R^2 merupakan ukuran akurasi model prediksi yang dihitung sebagai nilai korelasi yang dikuadratkan antara nilai aktual dengan nilai prediksi konstruk variabel endogen tertentu. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 sampai dengan 1, dimana semakin tinggi nilai semakin tinggi nilai akurasi prediksi model yang diperoleh dengan kriteria 0,75 tinggi, 0,5 sedang dan 0,25 rendah (Marliana, 2019).

Tabel 1. Jenis Kredit Responden

	<i>R square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Kredit Bermasalah (Y)	0,634	0,607

Sumber : Data primer (2022), .diolah.

Berdasarkan hasil analisis SEM-PLS, dapat dilihat besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) adalah 0,634. Hal ini berarti bahwa 63,4% variabel dependen (kredit bermasalah) dapat dijelaskan atau ditentukan oleh variabel independen (jaminan, pengawasan bank, karakter debitur, kondisi usaha, dan kemampuan manajerial), sedangkan sisanya sisanya sebesar 36,6% dijelaskan oleh variabel diluar model. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Thamrin (2016). Mengangkat dua variabel yaitu faktor internal dan faktor eksternal dengan indikatornya sama dengan variabel penelitian ini, membuat penelitian yang mengambil studi kasus di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk unit

Salo Kabupaten Pinrang memiliki koefisien determinasi berbeda, hanya sebesar 21%.

Pengujian model struktural untuk menilai efek dari setiap arah hubungan (*causal path*) dan pengujian hipotesis yang telah ditetapkan, digunakan teknik khusus SmartPLS yaitu teknik bootstrapping. Mencari variabel signifikan dengan tingkat signifikan 5% atau *p-value* < 0,05 dan nilai *t-statistic* > 1,96.

Tabel 10. Path Coefficients

Variabel	Original Sample	Sample Mean	Standar Deviaton	<i>t-statistic</i>	<i>p-value</i>
Jaminan > Kredit Bermasalah	0,058	0,054	0,104	0,556	0,579
Pengawasan LPD > Kredit Bermasalah	0,082	0,097	0,077	1,061	0,289
Karakter Debitur > Kredit Bermasalah	-0,331	-0,344	0,168	1,970	0,049
Kondisi Usaha > Kredit Bermasalah	-0,468	-0,453	0,177	2,653	0,008
Kemampuan Manajerial > Kredit Bermasalah	-0,167	-0,162	0,083	2,011	0,045

Sumber : Data Primer (2022), diolah.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, terdapat tiga variabel berpengaruh secara signifikan yaitu variabel karakter debitur (X_3), kondisi usaha (X_4), dan kemampuan manajerial (X_5) terhadap kredit bermasalah (Y) sehingga hipotesis diterima. Sedangkan, variabel yang tidak berpengaruh signifikan terdiri dari variabel jaminan (X_1), pengawasan LPD (X_2) terhadap kredit bermasalah (Y) sehingga hipotesis ditolak.

a. Jaminan

Variabel Jaminan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kredit bermasalah yang dilihat dari nilai *original sample* yaitu 0,058, sehingga peningkatan kualitas Jaminan sebesar 10% maka meningkatkan kredit bermasalah sebesar 5,8%. Variabel Jaminan memiliki *t-statistic* 0,556 dan *p-value* > 0,05 sebesar 0,579 sehingga H_1 ditolak.

b. Pengawasan LPD

Variabel Pengawasan LPD berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kredit bermasalah yang dilihat dari nilai *original sample* yaitu 0,082, sehingga peningkatan kualitas Pengawasan LPD sebesar 10% maka meningkatkan kredit bermasalah sebesar 8%. Variabel Pengawasan LPD memiliki *t-statistic* 1,061 dan *p-value* > 0,05 sebesar 0,289 sehingga H₂ ditolak.

c. Karakter Debitur

Variabel Karakter Debitur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Kredit Bermasalah yang dilihat dari nilai *original sample* yaitu -0,331, sehingga peningkatan kualitas karakter debitur sebesar 10% maka menurunkan kredit bermasalah sebesar 33,1%. Variabel Karakter debitur memiliki *t-statistic* 1,970 dan *p-value* < 0,05 sebesar 0,049 sehingga H₃ diterima.

d. Kondisi Usaha/Pekerjaan

Variabel Kondisi Usaha/Pekerjaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kredit bermasalah yang dilihat dari nilai *original sample* yaitu -0,468, sehingga peningkatan kualitas karakter debitur sebesar 10% maka menurunkan kredit bermasalah sebesar 46,8%. Variabel Kondisi Usaha/Pekerjaan memiliki *t-statistic* 2,653 dan *p-value* < 0,05 sebesar 0,008 sehingga H₄ diterima.

e. Kemampuan Manajerial

Variabel Kemampuan Manajerial negatif dan signifikan terhadap variabel kredit bermasalah yang dilihat dari nilai *original sample* yaitu 0,167, sehingga peningkatan kualitas karakter debitur sebesar 10% maka menurunkan kredit bermasalah sebesar 0,167%. Variabel Kemampuan Manajerial memiliki *t-statistic* 2,011 dan *p-value* < 0,05 sebesar 0,045 sehingga H₅ diterima.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Karakteristik nasabah kredit bermasalah secara garis besar merupakan debitur laki-laki yang telah menikah dengan rentang usia 50-54 tahun yang termasuk kedalam rentang produktif. Mayoritas debitur bekerja sebagai pegawai swasta yakni bekerja pada sektor pariwisata (kafe seafood) yang kini sedang berkembang di Kedonganan. Memiliki jumlah tanggungan rata-rata sebanyak 4 orang dengan penghasilan sekitar Rp1.000.000 - Rp 2.000.000, maka kecil kemungkinan tingkat pengembalian kredit yang rata-rata jenis kredit yang diambil debitur adalah kredit konsumtif. Faktor yang mempengaruhi kredit bermasalah pada LPD Desa Adat Kedonganan adalah kelima variabel (jaminan, pengawasan bank, karakter debitur, kondisi usaha/pekerjaan dan kemampuan manajerial) apabila diuji secara bersama-sama (simultan), dengan besarnya kekuatan hubungan sebesar 63,4%. Sedangkan apabila variabel diuji secara parsial maka hanya variabel karakter debitur, kondisi usaha/pekerjaan dan kemampuan manajerial berpengaruh signifikan terhadap kredit bermasalah pada LPD Desa Adat Kedonganan.

Rekomendasi Kebijakan

Rekomendasi kebijakan yang dapat disarankan untuk menurunkan angka kredit bermasalah di LPD Desa Adat Kedonganan hendaknya LPD lebih memperhatikan faktor eksternal seperti karakter debitur, kondisi usaha/pekerjaan dan kemampuan manajerial tanpa melupakan faktor internal seperti jaminan dan pengawasan bank. Seperti mengetatkan calon debitur yang akan meminjam kredit dan analisa kredit dengan 5C. Sebelum pemberian kredit dilakukan analisis terlebih dahulu, dimana analisis kredit adalah semacam studi kelayakan (feasibility Study) atas pemohon kredit (Saifi et al, 2021). Tentunya dengan demikian akan membantu mengurangi angka kredit bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Armana, I Made Revi, Nyoman Trisna Herawati, and Ni Luh Gede Erni Sulindawati. 2015. "Analisis Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kabupaten Buleleng." *Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi* 19 (1): 1. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jimat.v3i1.4687>.
- Arthesa, Ade, and Edia Handiman. 2006. *Bank Dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2020. *Proyeksi Penduduk Provinsi Bali Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2018-2020*. <https://bali.bps.go.id/>
- Kurniasari, Tri Widya. 2007. "Lembaga Perkreditan Desa Dalam Perspektif Hukum; Sebuah Lembaga Keuangan Adat Hindu Penggerak Usaha Sektor Informal Di Bali." *Jurnal Masyarakat Dan Budaya* 9 (1): 53-78.
- Marliana, Reny Rian. 2019. "Partial Least Square-Structural Equation Modeling Pada Hubungan Antara Tingkat Kepuasan Mahasiswa Dan Kualitas Google Classroom Berdasarkan Metode Webqual 4.0." *Jurnal Matematika, Statistika Dan Komputasi* 16 (2): 174. <https://doi.org/10.20956/jmsk.v16i2.7851>.
- Purwanto, Agung, and Budi Muhammad Taftazani. 2018. "Pengaruh Jumlah Tanggungan Terhadap Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pekerja K3L Universitas Padjadjaran." *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial* 1 (2): 33. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255>.
- Putra, Andrika, and Afriyeni Afriyeni. 2019. "Analisis Penyelesaian Kredit Bermasalah Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Prima Mulia Anugrah Cabang Padang," no. 10: 1-11. <https://doi.org/10.31219/osf.io/apf76>.
- Saifi, Muhammad, Hidayat Rustam Raden, and Rahmawati Ayu. 2021. "Meminimalisir Kredit Bermasalah (Studi Kasus Pada Kredit Umum PT . Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Slawi 1 , Kab Tegal Jawa Tengah)." 2016 35 (1).
- Saputro, Arfan Rachmadias, Susi Sarumpaet, and Tri Joko Prasetyo. 2019. "Analisa Pengaruh Pertumbuhan Kredit, Jenis Kredit, Tingkat Bunga Pinjaman Bank Dan Inflasi Terhadap Kredit Bermasalah." *Ekspansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi* 11 (1): 1. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i1.1325>.
- Susantiani, Ni Kadek. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Pengambilan Kredit Di Lpd Desa Pakraman Timbul

Kecamatan Tegallalang Kabupaten Gianyar.”

Thamrin, Aswar H. 2016. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Unit Salo Kabupaten Pinrang.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1-120. <http://eprints.unm.ac.id>.